

**PENGARUH POTENSI PETAGOGIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DI MTs AL-UTRUJIYYAH BANDAR LAMPUNG**



Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana SI dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

FASHA AFRIDA
1511010264
PAI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

1440/2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Al-Utruiyyah Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 56 responden peserta didik. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket berupa skala likert. Analisa data penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 12,1% (0,121) pada mata pelajaran IPS. Kompetensi pedagogik guru mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebanyak 12,1% namun, bukan merupakan faktor mutlak untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik, masih terdapat 88% atau 0,88 ditentukan oleh faktor lain. Hasil dari persamaan regresi linier sederhana variabel dikatakan signifikan jika $< 0,05$, sedangkan hasil penelitiannya $0,009 < 0,05$ yang berarti memiliki pengaruh signifikan.

Kata Kunci :Kompetensi Pedagogik, Hasil Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar

Peserta Didik di MTs Al Utrujiyyah Bandar Lampung

Nama : Fasha Afrida

Npm : 1511010264

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah

Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag

NIP. 196301241991031002

Ketua Jurusan

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

NIP.196306121993032002

Dr. Imam Syafe'I, M.Ag

NIP. 196502191995031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs AL-UTRUJIYYAH BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **Fasha Afrida NPM: 1511010264**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam.** Telah diuji kan pada hari/tanggal: **Jum'at, 24 Mei 2019.**

TIM MUNAQOSHAH

Ketua : Drs. K.H Amirudin, M.Pd.I

Sekretaris : Agus Faisal Asyah, M.Pd.I

Pembahas Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag

Pembahas Pendamping II: Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

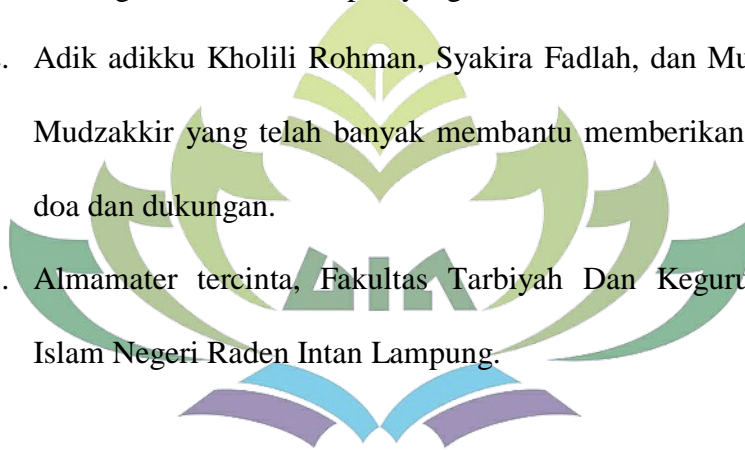
Artinya serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT dan rasa bangga, saya persembahkan Skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Faedullah dan Ibu Zuraida yang penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing dan mendidik saya menjadi manusia yang lebih baik di dunia dan akhirat, yang selalu mendo'akan demi kesuksesan saya, serta memberi nasihat dan semangat untuk masa depan yang lebih baik.
2. Adik adikku Kholili Rohman, Syakira Fadlah, dan Muhammad Arfan Mudzakkir yang telah banyak membantu memberikan semangat serta doa dan dukungan.
3. Almamater tercinta, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Fasha Afrida, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 13 April 1997, putri pertama dari pasangan Faedullah dan Zuraida.

Pendidikan dimulai dari TK Kurnia Bandar Lampung, melanjutkan ke MI Mathla'ul Anwar Sinar Gading dan selesai pada tahun 2010. Melanjutkan ke PonPes Daarul Rahman Jakarta selesai 2013. Kemudian melanjutkan ke MAN 2 Bandar Lampung selesai pada tahun 2015 dan mengikuti pendidikan di perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 TA. 2015/2016.



Bandar Lampung, 2019

Yang Membuat,

Fasha Afrida

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. Yang telah memberikan kenikmatan tiada terkira, baik nikmat Islam, nikmat Iman, dan nikmat Ihsan. Shalawat beserta salam yang selalu tercurahkan kepada uswatun hasanah Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti syafaatnya.

Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs AL-UTRUJIYYAH BANDAR LAMPUNG” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis skripsi ini tidak terlepas dari berbagai bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.A. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Bapak Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan ibu Dr. Hj. Romlah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas kesabaran dan kebijaksanaannya, di tengah-tengah kesibukannya beliau

masih menyediakan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Kepala sekolah, guru, dan segenap keluarga besar MTs Al-Utrujiyyah Bandar Lampung yang ikhlas membantu penulis dalam penelitian ini.
6. Kepada orang-orang terdekatku tercinta Esa Gumelar, Elliza Delviana, Dwi Agustiana, Fazrilya Gita Ariyani, dan PAI E 2015 yang telah banyak menemani selama berkuliah di UIN Raden Intan Lampung dan selalu memberikan dukungan serta doa selama ini.
7. Dan semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu dalam memberikan semangat, motivasi, doa dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Bandar Lampung 2019

Penulis

Fasha Afrida

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
SISTEMATIKA PENULISAN	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Ruang Lingkup	12
H. Waktu Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Belajar Kognitif	
1. Pengertian Belajar.....	14
2. Pengertian Kognitif.....	16
3. Arti Penting Perkembangan Kognitif	17
4. Pengertian Hasil Belajar	19
5. Macam-Macam Hasil Belajar	20
6. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	23
7. Indikator Hasil Belajar.....	24
B. Konsep Kompetensi Pedagogik Guru	24
1. Pengertian Kompetensi.....	24
2. Pengertian Pedagogik	26
3. Aspek-Aspek Dan Indikator Kompetensi Pedagogik	27
4. Guru Atau Tenaga Pendidik	34
a) Pengertian Guru	34
b) Status, Peran Dan Tugas Guru.....	35
c) Kewajiban Dan Hak Guru	38
A. Tinjauan Pustaka.....	43
B. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	45
B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, Sampel	45

1. Pospulasi Penelitian.....	45
2. Teknik Sampling	46
3. Sampel Penelitian.....	47
C. Definisi Operasional Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Kuesioner (Angket)	48
2. Dokumentasi	48
3. Wawancara	49
E. Instrumen Penelitian	50
F. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	57
a. Uji Validitas Instrumen	57
b. Uji Reliabilitas	58
G. Metode Analisis Data	60
1. Uji Prasyarat Analisis Data	60
a) Uji normalitas Data	60
b) Uji homogenitas	61
2. Analisis Regresi Sederhana	62
3. Uji-t	63
4. Uji Koefisien Determinasi	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	66
1. Visi Misi Objek Penelitian	66
2. Tujuan Suatu Pendidikan.....	66
3. Letak Geografis	67
4. Data Tenaga Pengajar	68
5. Data Peserta Didik	69
6. Data Sarana Dan Pra Sarana.....	69
B. Analisis Uji Coba Instrumen	70
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	70
C. Metode Analisis Data	72
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	72
a) Uji normalitas Data	72
b) Uji homogenitas	74
D. Kompetensi Pedagogik Guru Di MTs Al Utrujiyyah Bandar Lampung.....	75
E. Hasil Belajar Peserta Didik	76
F. Analisa dan Interpretasi Data.....	78
G. Pembahasan	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberi gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MTs Al-Utrujyiah Bandar Lampung” penulis perlu member penegasan dari pengertian istilah judul skripsi tersebut, sebagai berikut :

1. Kompetensi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kompetensi berarti “kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal”.¹ Sedangkan, menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan kompetensi adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²

2. Pedagogik

Pedagogik berasal dari kata Yunani “*padeos*”, yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada jaman

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , 2005.

² Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005.

Yunani kuno, yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah.

Imas Kurniasih dan Berlin sani dalam bukunya berjudul “*Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*” mengutip dari Prof.Dr.J,Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu pendidikan anak.³

3. Hasil Belajar

Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, meenytakan bahwa hasil belajar adalah perolehan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pendapat lain, mengutip dari saiful sagala dapat berupa pertambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, informasi, prinsip, hukum atau kaidah, prosedur atau pola kerja, atau teori sistem nilai-nilai dan sebagainya.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk memajukan suatu bangsa. Maju atau tidaknya suatu peradaban di tentukan oleh pendidikan. Kontribusi anak bangsa yang berkarakter unggul, cerdas, kompetitif tentu sangat diperlukan untuk masa depan suatu bangsa. Seiring dengan berjalannya waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang

³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, “*Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*”(Kata Pena:2017), h.44.

sangat pesat. Keadaan seperti ini tentunya menuntut setiap sumber daya manusia untuk dapat mengikuti perkembangan yang ada. Salah satunya dengan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Salah satu cara agar terbentuknya anak bangsa yang berkarakter unggul, cerdas, kompetitif yakni dengan menuntut ilmu. Kehidupan di dunia ini akan terasa gelap gulita jika tanpa ilmu, menuntut ilmu menjadi pembeda dan mengangkat status sosial, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi :

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Selain itu seorang yang menuntut ilmu mendapatkan anugerah dari Allah SWT, sebagaimana di jelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 269 yang berbunyi :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَن يَشَاءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya : “Allah menganugerahkan Al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar Telah dianugerahi karunia yang banyak. dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”.

Dalam hal ini, guru merupakan salah satu dari sekian banyak yang harus ditingkatkan, guru hendaknya memiliki kemampuan kompetensi dan

keahlian dalam bidangnya. Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik peserta didik, serta dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu peserta didik dan pendidikan sangat bergantung pada mutu guru, karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa “ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru dan dosen yaitu (1)Kompetensi pedagogik, kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. (2)Kompetensi kepribadian, kemampuan kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlakul karimah, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan. (3)Kompetensi sosial, kompetensi sosial yaitu pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.(4)Kompetensi professional, kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.”⁴

Kompetensi pedagogik inilah yang nantinya akan diteliti oleh penulis, Kompetensi pedagogik menurut Kementerian Pendidikan Nasional melalui

⁴ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1.

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan membagi kompetensi pedagogik guru ke dalam 7 (tujuh) sub-kompetensi dan 45 (empat puluh lima) indikator. Secara rinci, sub-sub kompetensi pedagogik guru berikut indikator-indikatornya akan diuraikan sebagai berikut:⁵

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Pengembangan kurikulum.
- 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Pengembangan potensi peserta didik.
- 6) Komunikasi dengan peserta didik
- 7) Penilaian dan Evaluasi.

Memiliki kompetensi pedagogik saja tidak cukup bagi seorang guru, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengatakan bahwa guru adalah pendidik professional.⁶ Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya berjudul “*Guru Profesional*” juga mengatakan bahwa seorang guru atau pendidik professional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, professional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, serta jasmani dan ruhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁷

⁵ Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta: Ditjen PMPTK, 2010.

⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media cetakan III, 2016), h. 93.

Selain itu, untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah menetapkan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) berdasarkan PP 19 Tahun 2005. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam hal ini 8 Standar Nasional Pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Dari kedelapan Standar Nasional Pendidikan tersebut yang sangat berhubungan langsung dengan tugas seorang pendidik adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar pendidik dan kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Dalam PP 19 Tahun 2005 bab VI pasal 28 dikatakan bahwa (1) pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; (2) kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; (3) kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini; (4) seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat 2, tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat

menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan; (5) kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat 1 sampai dengan 4 dikembangkan oleh BSNP dan diterapkan dengan Peraturan Menteri (PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Untuk mengatur hal tersebut, dibuatlah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yang membahas tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru, yang mana disebutkan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualitas akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional, juga bahwa guru-guru yang belum memenuhi kualifikasi diploma empat (D-IV) atau sarjana akan diatur dengan peraturan menteri sendiri.

Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya juga mengungkapkan ada dua kualifikasi guru melalui pendidikan formal dan kualifikasi guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Hal tersebut dijelaskan dengan kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan, tetapi belum dapat dikembangkan diperguruan tinggi dapat diperoleh uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.⁸

⁸ *Ibid*, h.95.

Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup salah satunya kualifikasi guru Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Dalam kualifikasi guru Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, guru harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga telah membuat peraturan mengenai lineritas guru sebagaimana di sebutkan dalam Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 46 Tahun 2016 tentang Penataan Lineritas Guru Bersertifikat Pendidik pada Pasal 1 disebutkan “Lineritas bagi guru bersertifikat pendidik merupakan kesesuaian antara sertifikat pendidik dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru.”⁹

Pada kenyataannya masih banyak terdapat guru non-linier (guru yang memiliki kualifikasi akademik (S-1) program studi yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu. Hal ini di buktikan dengan tabel dibawah ini:

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di MTs Al-Utrujiyyah Bandar Lampung. Sebagaimana data yang ada di MTs Al-Utrujiyyah masih banyak terdapat guru non-linier, berikut ini data pendidikan terakhir guru di MTs Al-Utrujiyyah Bandar Lampung Tahun 2018/2019.

⁹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang *Penataan Lineritas Guru Bersertifikat Pendidik* Nomor 46 Tahun 2016, Pasal 1.

TABEL 1.1
PENDIDIKAN TERAKHIR GURU DI MTS AL-UTRUJIYYAH BANDAR
LAMPUNG TAHUN 2018/2019

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	MENGAJAR	STATUS
1.	Sulhi, S.Ag	S1 BAHASA ARAB	Bahasa arab	Linier
2.	Drs. Rozi	S1 PAI	PKN	Non linier
3.	Wulandari Tri Hastuti, S.Pd.I	SI PAI	IPA	Non linier
4.	Ninik Jumini, S.Pd	SI MATEMATIKA	MATEMATIKA	Linier
5.	Neneng Komariah, S.Ag	S1BAHASA ARAB	FIQIH	Linier
6.	Herawati, S.Pd	SI BAHASA INDONESIA	BAHASA INDONESIA	Linier
7.	Nurul Aulia, SP.d	S1 BIOLOGI	BAHASA INGGRIS	Non linier
8.	Mahbubah, S.E	S1EKONOMI	TIK	Non linier
9.	Jawahir Kalami, S.Pd.I	S1 PAI	BAHASA ARAB	Linier
10.	Amran, S.Pd.I	S1 PAI	FIQIH	Linier
11.	Sari Indayati, S.Ag	S1 PAI	IPS	Non linier
12.	Drs. Jasraman	S1 PAI	TIK	Non linier
13.	Yudi Hendra Sanjaya	S1 PJOK	TIK	Non linier
14.	Fathia El Rahma	SLTA	TU	
15.	Dini Anjani	SLTA	BAHASA INGGRIS	Non linier
16.	Arwani	SLTA	TU	
17.	Merissa	SLTA	TU	

Sumber : Hasil Observasi di MTs Al-Utrujiyyah Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 1.1, jumlah keseluruhan guru/staf yang ada di MTs Al-Utrujiyyah yakni 14 orang guru terdiri dari : 5 orang guru berstatus **linier**, 10 orang guru berstatus **non-linier** dan 3 orang sebagai **staff TU**. Dari tabel diatas membuktikan bahwa masih banyak guru/tenaga pendidik yang masih non-linier. Guru PAI baik yang linier maupun yang non-linier inilah yang akan menjadi penelitian bagi penulis.

Dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut, diantaranya pemahaman terhadap peserta didik. Dalam pemahaman terhadap peserta didik sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didik, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Guru diharapkan dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. Guru diharapkan dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dan dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat sehingga menghasilkan prestasi yang baik pada anak khususnya dalam aspek kognitifnya.¹⁰

Menurut hasil pra penelitian penulis masih banyak peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan kognitif yang rendah. Hal ini dibuktikan dari tabel berikut berisi data nilai terakhir peserta didik kelas VII-IX : (data terlampir).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasannya masih banyak peserta didik yang mempunyai nilai akhir dibawah KKM dengan KKM 75. Hal tersebut menandakan bahwa hasil belajar peserta didik masih dikatakan kurang baik.Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana hasil belajar

¹⁰ *Ibid*, h.101-103

peserta didik yang diajarkan oleh guru linier dan bagaimana peserta didik yang diajarkan oleh guru non linier.

Mengajar hanya dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan guru. Dengan kata lain, mengajar merupakan suatu profesi. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat, muncul kecenderungan: pertama, proses mengajar menjadi suatu kegiatan yang semakin bervariasi, kompleks, dan rumit. Kedua, ada kecenderungan pemegang otoritas struktural, ingin memaksakan kepada guru untuk mempergunakan suatu cara belajar yang kompleks dan rumit. Sebagai akibat munculnya dua kecenderungan diatas, guru dituntut untuk menguasai berbagai metode mengajar dan diharuskan menggunakan metode tersebut. Misalnya, mengharuskan mengajar dengan CBSA. Untuk itu, guru harus dilatih dengan berbagai metode dan perilaku mengajar yang dianggap canggih. Namun sejauh ini, perkembangan mengajar yang semakin kompleks dan rumit belum memberikan dampak terhadap mutu peserta didik secara signifikan.¹¹

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar peserta didik di MTs Al-Utrujyyah Bandar Lampung”.

¹¹ *Ibid*, h. 25-26.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

- a) Masih banyak terdapat guru non-linier di MTs Al-Utrujiyyah Bandar Lampung.
- b) Kurangnya kesadaran pendidik akan pentingnya kompetensi pedagogik yang penting dalam pemahaman terhadap peserta didik khususnya dalam perkembangan kognitif .
- c) Rendahnya hasil belajar peserta didik.
- d) Kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar disekolah.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik guru PAI baik yang linier maupun non linier terhadap hasil belajar hanya pada aspek kognitif peserta didik di MTs Al-Utrujiyyah Bandar Lampung .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

- a) Apakah ada pengaruh signifikan kompetensi pedagogik guru PAI linier terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Al-Utrujiyyah Bandar Lampung ?

- b) Apakah ada pengaruh signifikan kompetensi pedagogik guru PAI non-linier terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Al-Utruiyyah Bandar Lampung ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Al-Utruiyyah Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan keilmuan terutama dalam kompetensi pedagogik guru.

2) Manfaat secara Praktis

a. Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak lembaga pendidikan formal dalam menetapkan tenaga pendidik sesuai latar belakang pendidikannya dan memberikan masukan agar setiap guru baik guru linier maupun non linier mampu memiliki kompetensi guru termasuk salah satunya kompetensi pedagogik.

b. Guru

Sumbangan pemikiran kepada guru khususnya seluruh guru agar dapat melaksanakan tugasnya yang dilandasi rasa cinta dan kasih sayang kepada anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Kognitif

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian social. Belajar merupakan proses dari dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan. Perubahan itu diperoleh melalui usaha, menetap dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pengalaman.¹Sebelum membahas tentang pengertian hasil belajar kognitif, terlebih dahulu kita ketahui pengertian dari hasil belajar, dan kognitif itu sendiri.

Menurut Popi Sopianti dan Sohari Sahrani dalam bukunya “*Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*” mengutip dalam buku Nana Sudjana (*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*) mengemukakan bahwa, melakukan pengalaman belajarnya.²

Menurut Purwanto dalam bukunya “*Evaluasi Hasil Belajar*” mendefinisikan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.38-39.

² Popi Sofianti dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).

kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas suatu proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.³

Muhibbin Syah dalam bukunya “psikologi belajar” menulis pengertian belajar sebagai berikut:

Secara *kuantitatif*, belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini yang dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasi peserta didik.

Secara *institusional*, belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan peserta didik atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan bahwa peserta didik telah belajar dapat diketahui dalam hubungannya dengan proses mengajar. Ukurannya ialah, semakin baik mutu mengajar yang dilakukan oleh guru, maka akan semakin baik pula mutu perolehan peserta didik yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai.⁴

Adapun pengertian belajar secara kualitatif, ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling peserta didik, belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah.

³ Purwanto, *Op.Cit*, h. 44.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), h. 67-68.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah ia melakukan suatu aktivitas atau setelah ia menerima pengalaman belajar. Setelah mengetahui pengertian hasil belajar, sekarang beranjak ke pengertian kognitif (*cognitive*).

2. Pengertian hasil belajar

Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, meenytakan bahwa hasil belajar adalah perolehan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pendapat lain, mengutip dari saiful sagala dapat berupa pertambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, informasi, prinsip, hukum atau kaidah, prosedur atau pola kerja, atau teori sistem nilai-nilai dan sebagainya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya, seperti keterampilan, pengetahuan dan sikap.⁵

Dari pengertian diatas, hasil belajar adalah perolehan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

3. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar kognitif adalah perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar mengajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan

⁵ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.22.

sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Dalam hubungan dengan suatu pelajaran, ranah kognitif memegang peranan penting utama. Tujuan utama pengajaran pada umumnya adalah peningkatan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif. Aspek kognitif dibedakan menjadi 6 jenjang menurut taksonomi Bloom, penjelasan singkat mengenai tiap aspek sebagaimana diberikan dalam taksonomi Bloom sebagai berikut :

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, konsep, istilah-istilah mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.⁶ Pengetahuan merupakan aspek yang paling rendah dalam taksonomi Bloom. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan peserta didik adalah peserta didik dapat menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengetahuan tentang tanggal dan tempat peristiwa-peristiwa bersejarah dan nama-nama tokoh.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Yaitu tingkat kemampuan yang mengharapkan teste mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang

⁶ *Ibid*, h.50.

diketahuinya.⁷ Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau member iuran yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri pada jenjang pemahaman ini misalnya adalah: peserta didik dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat al ‘Ashr secara lancer dan jelas.

c. Penerapan (*Application*)

Yaitu kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkrit.⁸ Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang penerapan misalnya adalah: setelah peserta didik diajari tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin, kemudian peserta didik dituntut untuk menerapkan bacaan tersebut dalam membaca Al-Qur’an.

d. Analisi (*Analysis*)

Yaitu kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsure-unsur dan komponen-komponen pembentuknya.⁹ pada tingkat analisis ini, peserta didik diharapkan dapat memahami dan sekaligus dapat memilah-milahnya menjadi bagian-bagian. Contoh: peserta didik dapat merenungkan dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang

⁷ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 44.

⁸ Anas Sudjiono *Op.Cit*, h. 51.

⁹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, h. 110

peserta didik dirumah, disekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari ajaran Islam.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu proses dimana seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai factor yang ada.¹⁰ Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang sintesis adalah: Amanat Presiden Soeharto dalam Upacara Peringatan Hari Kebangkitan Nasional tanggal 20 Mei 1995 yang telah mencanangkan kedisiplinan nasional, baik kedisiplinan kerja, kedisiplinan dalam hal kebersihan dan menjaga kelestarian alam, maupun kedisiplinan dalam menaati peraturan lalu lintas, pada hakikatnya adalah perintah Allah Swt sebagaimana tersebut dalam surat al 'Ashr.

f. Penilaian

Yaitu kemampuan seseorang untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dsb. Berdasarkan suatu criteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara kerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau lainnya.¹¹ Contoh hasil belajar kognitif jenjang evaluasi adalah: peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dipetik oleh seseorang yang belaku disiplin dan dapat menunjukkan mudharat atau akibat-akibat negative yang akan menimpa seseorang bersifat malas atau tidak disiplin, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa

¹⁰ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, h. 112

¹¹ Ngali Purwanto, *Op.Cit*, h. 47

kedisiplinan merupakan perintah Allah Swt yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- 1) Faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik.
- 2) Faktor internal, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang peserta didik yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang peserta didik yang berintelegensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orangtuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh factor-faktor tersebut diataslah, muncul peserta didik-peserta didik yang *high-achivers*(berprestasi tinggi) dan *under achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini seorang

guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok peserta didik menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.¹²

5. Indikator Hasil Belajar

Sebuah Indikator menjadi petunjuk dalam proses belajar mengajar dan dianggap berhasil apabila telah memenuhi beberapa indikator keberhasilan belajar. Indikator keberhasilan belajar antara lain :

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik kelompok maupun individu.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai oleh peserta didik baik kelompok maupun individu.¹³

6. Pengertian Kognitif

Pengertian kognitif menurut para ahli :

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya “*Psukologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*”, mengemukakan bahwa kognitif berasal dari kata *cognition* yang padanan katanya *knowing*, yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, kognitif kognitif adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu dominan atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan

¹² Muhibbin Syah, *Op.cit*, h. 145-146.

¹³ Syaiful Bahri Djamah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Renika Cipta, 2006) h. 91

pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.¹⁴

Jadi, kognitif merupakan perkembangan perolehan suatu pengetahuan, penataan dan penggunaan pengetahuan yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.

Menurut Anas Sudjiono dalam bukunya *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, mengemukakan bahwa ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).¹⁵ Jadi, ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yang berkaitan dengan proses mental yang harus dikuasai oleh peserta didik meliputi bagaimana impresi indera dicatat dan disimpan dalam otak. Seperti halnya berfikir, mengingat, dan memahami sesuatu.

B. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kompetensi berarti “kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal”.¹⁶ Sedangkan, menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan kompetensi adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati,

¹⁴ Muhibbin Syah, *Op.cit* h. 65.

¹⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 49.

¹⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , 2005.

dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁷

Menurut Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya yang berjudul “*Guru Profesional*” mengutip Lynn & Nixon menyatakan *competence may range from recall and understanding of facts and concepts, to advanced motor skill, to teaching behaviors and professional values*. Artinya, kompetensi atau kemampuan terdiri dari pengalaman dan pemahaman tentang fakta dan konsep, peningkatan keahlian, juga mengajarkan perilaku dan sikap.¹⁸

Sedangkan, menurut Akmal Hawi dalam bukunya yang berjudul “*Kompetensi Guru PAI*”, menyatakan bahwa kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan, dalam hal ini guru juga harus memiliki kemampuan tersendiri, guna mencapai harapan yang kita cita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Agar guru memiliki kemampuan, ia perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara professional dalam proses belajar mengajar.¹⁹

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam

¹⁷ Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005.

¹⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), h.98.

¹⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 1.

melaksanakan profesi keguruannya. Dan kompetensi juga mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.

2. Pengertian pedagogik

Pedagogik berasal dari kata Yunani “*padeos*”, yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogic secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada jaman Yunani kuno, yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah.

Imas Kurniasih dan Berlin sani dalam bukunya berjudul “*Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*” mengutip dari Prof.Dr.J,Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu pendidikan anak.²⁰

Imas Kurniasih dan Berlin sani dalam bukunya berjudul “*Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*” juga mengatakan bahwa pedagogik merupakan ilmu yang mengkaji bagaimana membimbing anak, bagaimana sebaiknya pendidik berhadapan dengan anak didik, apa tugas pendidik dalam mendidik anak, apa yang menjadi tujuan mendidik anak.²¹

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pedagogik ialah ilmu yang mempelajari cara atau proses mendidik anak ke arah tujuan tertentu supaya kelak anak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.

²⁰ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, “*Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*”(Kata Pena:2017), h.44.

²¹ *Ibid*, h.73.

3. Aspek-Aspek dan Indikator Kompetensi pedagogik

Pengertian kompetensi pedagogik, berdasarkan UUD RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²²

Pengertian lebih lanjutnya, Menurut Jejen Musfah dalam bukunya yang berjudul "*Peningkatan Kompetensi Guru*" memberikan arti secara luas dari ke 7 kompetensi pedagogic yang telah di paparkan diatas, sebagai berikut:

a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbale balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional

²² Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005

dan inovasi pendidikan. Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan tersebut akan membuat guru sadar posisi strategisnya ditengah masyarakat dan perannya yang besar bagi upaya mencerdaskan generasi bangsa. Karena itu, mereka juga sadar bagaimana harus bersikap disekolah dan masyarakat, dan bagaimana cara memenuhi kualifikasi statusnya, yaitu sebagai guru professional.

b) Pemahaman tentang peserta didik

Guru harus mengenal dan memahami peserta didik dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapinya serta factor dominan yang mempengaruhinya. Pada dasarnya anak-anak itu ingin tahu, dan sebagai tugas guru ialah membantu perkembangan keingintahuan tersebut, dan membuat mereka lebih ingin tahu. Setiap peserta didik memiliki kapasitas untuk sukses disekolah dan dalam kehidupan.

Semua peserta didik mampu sukses dalam menyerap kurikulum melalui dorongan dan bantuan yang tepat. Yang utama adalah bagaimana agar setiap anak memiliki kesempatan mengenyam pendidikan yang bermutu, baik fasilitas gedungnya maupun pendidikannya. Dengan demikian, dapat diketahui sejauh mana pendidikan dapat mengembangkan kompetensi mereka masing-masing. Tugas guru yakni berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang memberikan harapan, bukan yang menakutkan. Dalam proses mengajar dan mendidik itu, setiap guru

memiliki kesabaran dan kasih sayangnya para siswinya, hingga mereka benar-benar telah menjadi pribadi yang dewasa. Oleh karena itu, guru harus selalu belajar mengenai karakter peserta didik dan yang lebih penting berlatih dan berlatih bagaimana cara menghadapi karakter tersebut, agar tidak terjebak pada sikap yang merugikan masa depan peserta didik dan mencoreng citra dan integritas guru sebagai pendidik. Masyarakat selalu menghendaki guru menjadi pribadi yang baik, yang membimbing para peserta didik dengan kebaikan.

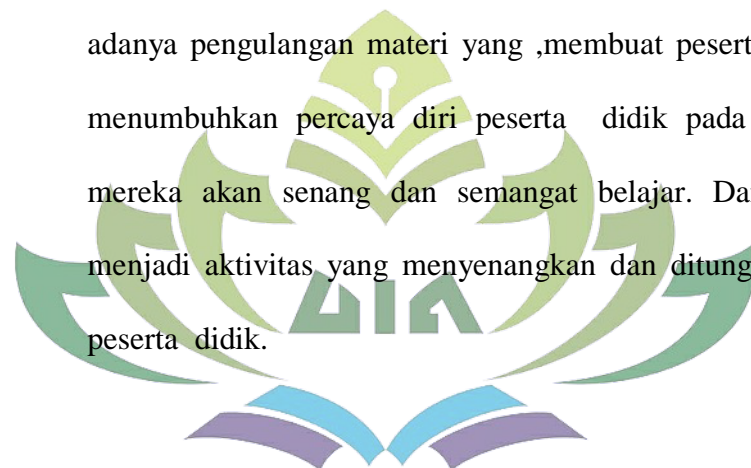
c) **Pengembangan kurikulum/silabus**

Setiap guru menggunakan buku sebagai bahan ajar. Buku pelajaran banyak tersedia, demikian pula buku penunjang. Guru dapat mengadaptasi materi yang akan diajarkan dari buku-buku yang telah distandarisasi oleh Depdiknas, tepatnya Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP). Singkatnya, guru tidak perlu repot menulis buku sesuai bidang studinya. Guru sebagai pengembang kurikulum juga diharapkan tidak melupakan aspek moral dalam proses pembelajarannya. Pendidikan seharusnya mengajarkan anak untuk mengendalikan dan mengontrol diri mereka.

d) **Perancangan Pembelajaran**

Guru efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur dan mereka menyiapkannya. Di hari pertama masuk kelas, mereka telah memikirkan apa yang mereka ingin peserta didik lakukan dan

bagaimana hal itu harus dilakukan. Jika guru member tahu peserta didik sejak awal bagaimana guru mengharapkan mereka bersikap dan belajar dikelas, guru menegaskan otoritasnya, maka mereka akan serius dalam belajar. Guru mengetahui apa yang akan diajarkan pada peserta didiknya. Guru menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan mengajar. Perancangan pembelajaran menimbulkan dampak positif yakni peserta didik akan selalu mendapat pengetahuan baru dari guru karena tidak adanya pengulangan materi yang ,membuat peserta didik bosan, menumbuhkan percaya diri peserta didik pada guru sehingga mereka akan senang dan semangat belajar. Dan belajar akan menjadi aktivitas yang menyenangkan dan ditunggu-tunggu oleh peserta didik.



e) Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik Dan Dialogis

Pada anak-anak dan remaja, inisiatif belajar harus muncul dari para guru, karena mereka umumnya belum memahami pentingnya belajar. Maka, guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun isi atau materinya.

f) Evaluasi Hasil Belajar

Kesuksesan seorang guru sebagai pendidik professional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan, dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian. Menurut BSNP, penilaian adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil tersebut mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

g) Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi

Guru sekolah hendaknya mampu merealisasikan terwujudnya tujuan umum sekolah, berikut ini contoh beberapa tujuan umum sekolah yaitu membantu peserta didik berkembang secara intelektual, social, fisik, dan emosional, meningkatkan kesan diri peserta didik, menyediakan kesempatan untuk sukses, melaksanakan belajar aktif, menguatkan eksplorasi dan menyediakan keamanan.²³

Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan membagi kompetensi pedagogik guru hanya ke dalam 7 (tujuh) sub-kompetensi dan 45 (empat puluh lima) indikator. Secara rinci, sub-sub kompetensi pedagogik guru berikut indikator-indikatornya akan diuraikan sebagai berikut:

²³ Jeje musfah, *Peningkatam Kompetensi Guru*, (Jakarta: Prenada Media Group:2013), h.31-41.

a) Menguasai karakteristik peserta didik.

Sub kompetensi ini berkaitan dengan kompetensi guru mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. meliputi indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
6. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).

b) Menguasasi teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Sub-kompetensi ini berkaitan dengan kompetensi guru dalam menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

c) Pengembangan kurikulum.

Kompetensi ini berkaitan dengan kompetensi guru dalam menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Sub-kompetensi ini berkaitan dengan kompetensi guru dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

e) Pengembangan potensi peserta didik.

Sub-kompetensi ini berkaitan dengan kompetensi guru dalam menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung peserta didik mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

f) Komunikasi dengan peserta didik

Sub-kompetensi ini berkaitan dengan kompetensi guru dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.

g) Penilaian dan Evaluasi.

Sub-kompetensi ini berkaitan dengan kompetensi guru dalam menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.²⁴

C. Guru atau tenaga pendidik

1. Pengertian Guru

²⁴ Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta: Ditjen PMPTK, 2010.

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat isi lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang luas.

Jamil Suprihatiningrum juga menulis dalam bukunya, bahwa guru disebut pendidik professional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dilembaga pendidikan sekolah.²⁵

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Sedangkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga professional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.²⁶

2. Status, Peran, dan Tugas Guru

²⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Op.Cit.*h. 23.

²⁶ Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 2

Dalam melaksanakan tugas, status guru, sebagai berikut :

- 1) Guru sebagai PNS yang memiliki Surat Keputusan Mengajar.
- 2) Guru sebagai profesi (ibu profesi) karena melahirkan banyak profesi.
- 3) Guru sbagai *social leadership*, guru dianggap serbatahu, teladan, dan sumber pengetahuan.²⁷

Dalam hubungannya dengan aktivitas pembelajaran dan administrasi pendidikan, guru berperan sebagai berikut:

- 1) Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai pendidikan.
- 2) Wakil masyarakat disekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan.
- 3) Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu menguasai bahan yang harus diajarkannya.
- 4) Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar para peserta didik melaksanakan disiplin.
- 5) Pelaksana administrasi pendidikan, yaitu guru bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung.
- 6) Pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan peserta didik sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan.

²⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Op.Cit.*h. 26.

7) Penerjemah kepada masyarakat, yaitu guru berperan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.²⁸

Peranan dan tugas guru sangat berat. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga harus dapat mendidik, membimbing, membina, dan memimpin kelas. Sementara peranan guru juga sangat banyak diantaranya (1) guru sebagai perancang pembelajaran; (2) guru sebagai pengelola pembelajaran; (3) guru sebagai evaluator; (4) guru sebagai konselor; (5) guru sebagai pelaksana kurikulum.²⁹

Guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tugas profesional guru tersebut tercantum dalam bab 1 pasal 2 Undang-Undang Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, meliputi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

²⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Op.Cit.*h. 28.

²⁹ *Ibid*, h. 3.

- 3) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika dan dapat memelihara, memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.³⁰

Dengan pemahaman mengenai konsep kinerja sebagaimana dikemukakan di atas, maka akan nampak jelas apa yang dimaksud dengan kinerja guru. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kegiatan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik di sekolah yang dapat menggambarkan mengenai prestasi kerjanya dalam melaksanakan semua itu.

3. Kewajiban dan Hak Guru

1) Kewajiban Guru

Kewajiban merupakan segala sesuatu yang harus dilaksanakan, sedangkan hak merupakan dampak dari sesuatu yang telah dilaksanakan. Sebagai sebuah profesi, guru memiliki kewajiban dan hak yang telah diatur oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, sebagai berikut:

- 1) Memiliki kualifikasi akademik yang berlaku (S-1 atau D-IV)
- 2) Memiliki kompetensi pedagogik, yang meliputi:
 - a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
 - b. Pemahaman terhadap peserta didik.
 - c. Pengembangan kurikulum atau silabus.

³⁰Undang-Undan Tahun 2005 Pasal 1

- d. Perancangan pembelajaran.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik.
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- g. Evaluasi hasil belajar.
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3) Memiliki potensi kepribadian, yang meliputi:

- a. Beriman dan bertaqwa.
- b. Berakhlak mulia.
- c. Arif dan bijaksana.
- d. Demokratis mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, dan sportif.
- e. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- f. Secara objektif mengevaluasi kinerja tersendiri.
- g. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

4) Memiliki kompetensi sosial, yang meliputi:

- a. Berkomunikasi lisan, tulisan atau isyarat secara santun.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.

- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
 - e. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.
- 5) Memiliki kompetensi professional, yang meliputi:
- a. Mampu menguasai pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
 - b. Mampu menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan dan teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran yang akan diampu.
- 6) Memiliki sertifikat pendidik.
- 7) Sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 8) Melaporkan pelanggaran terhadap peraturan satuan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik kepada pemimpin satuan pendidikan.
- 9) Mentaati peraturan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan, penyelenggara pendidikan, pemerintah daerah, dan pemerintah.³¹

Sementara itu kewajiban Guru menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 20 adalah sebagai berikut:

³¹ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

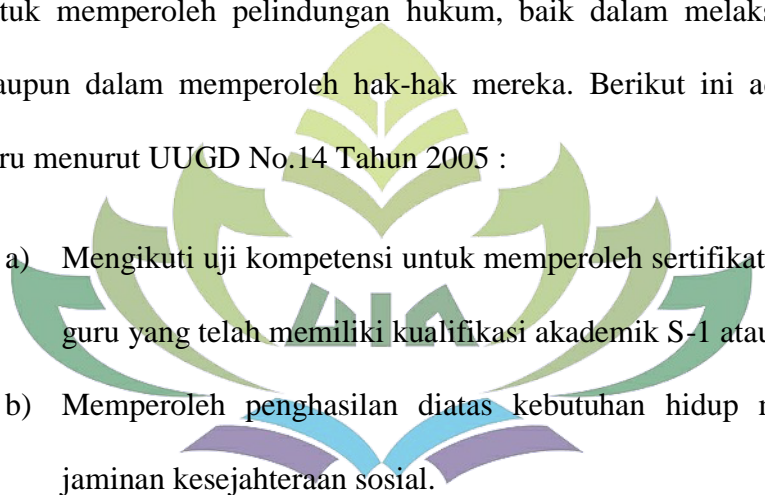
Kutipan Undang-undang tersebut menunjukkan bahwa kewajiban guru pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru dalam menjalankan peran dan tugasnya di sekolah, dimana aspek pembelajaran merupakan hal yang utama yang harus dilaksanakan oleh guru, disamping pengembangan profesional sebagai pendidik guna meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik serta sebagai fihak yang cukup dominan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran, peran guru amat penting dalam mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif bagi pencapaian tujuan pendidikan, secara sederhana dalam suatu kegiatan pembelajaran guru mempunyai tugas untuk melaksanakan perencanaan tentang apa dan bagaimana suatu proses pembelajaran, dengan rencana

tersebut kemudian guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas, dalam proses ini guru menentukan strategi, metoda, serta media pembelajaran yang digunakan guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran.

2) Hak Guru

Hak guru adalah hak untuk memperoleh gaji, hak untuk mengembangkan karier, hak untuk memperoleh kesejahteraan, dan hak untuk memperoleh perlindungan hukum, baik dalam melaksanakan tugas maupun dalam memperoleh hak-hak mereka. Berikut ini adalah hak-hak guru menurut UUGD No.14 Tahun 2005 :

- 
- a) Mengikuti uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik bagi guru yang telah memiliki kualifikasi akademik S-1 atau D-IV.
 - b) Memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
 - c) Mendapat tunjangan profesi, tunjangan fungsional, dan subsidi tunjangan fungsional bagi guru yang memenuhi persyaratan sebagai berikut :
 2. Memiliki satu atau lebih serifikat pendidik yang telah diberi satu nomor registrasi guru oleh Departemen;
 3. Memenuhi beban kerja sebagai guru;
 4. Mengajar sebagai guru mata pelajaran dan/atau guru kelas pada satuan pendidikan yang sesuai dengan peruntukan sertifikat pendidik yang dimilikinya.;

5. Terdaftar pada Departemen sebagai guru tetap;
 6. Berusia paling tinggi 60 (enam puluh) tahun;
 7. Tidak terikat sebagai tenaga tetap pada instansi selain satuan pendidikan tempat bertugas;
- d) Mendapat maslaha tambahan dalam bentuk :
1. Tunjangan pendidikan, asuransi pendidikan, beasiswa, atau penghargaan bagi guru;
 2. Kemudahan memperoleh pendidikan bagi putra/putrid guru, pelayanan kesehatan, atau bentuk kesejahteraan lain.
- e) Mendapat penghargaan dalam bentuk tanda jasa, kenaikan pangkat, prestasi kerja luar boiasa baiknya, kenaikan jabatan, uang atau barang, piagam dan/atau bentuk penghargaan lain.³²

D. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Eka Andriawati dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi” di SMA, berdasarkan analisis data terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar, besarnya pengaruh tersebut sebesar 43,3%.
2. Penelitian Eka Widianita dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar kelas x pelajaran kewirausahaan SMK Mandiri Pontianak, berdasarkan hasil analisis data yang menyatakan terdapat pengaruh yang kuat antara kompetensi

³² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru)*, (Jogjakarta:2016), h. 35-36

pedagogik terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa sebesar 0,883 R^2 dengan R^2 Square 0,780 yang dideterminasikan menjadi 78%.

3. Windhi Alfianti dengan judul “ Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV SDN 2 Nologaten Ponorogo, berdasarkan hasil analisi data terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar sebesar 31,1516%.

Dari ketiga penelitian diatas, perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian ini subjeknya yaitu guru PAI baik yang linier maupun non linier pada tingkatan MTs.

E. Hipotesis

H_1 = Terdapat pengaruh signifikan antara komponen pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Al-Utrujiyyah Bandar Lampung

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Al-Utrujiyyah Bandar Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik MTs Al-Utrujiyyah Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu mendeskripsikan permasalahan penelitian melalui deskripsi tentang perlunya menjelaskan/membandingkan hubungan di antara variabel-variabel¹. Tujuan dari penggunaan pendekatan kuantitatif menghubungkan variabel dengan menggunakan analisis statistik dan menginterpretasi hasil dengan membandingkan mereka dengan prediksi sebelumnya.²

B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek

¹ John Creswell, Riset Pendidikan: *Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 52

² *Ibid*, h. 24.

yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.³

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII-IX MTs Al-Utrujiyyah Bandar Lampung yang berjumlah 128 peserta didik

Tabel 3.1
Jumlah peserta didik MTs Al-Utrujiyyah B.Lampung

NO	KELAS	JUMLAH
1.	VII (Tujuh)	48 peserta didik
2.	VIII (Delapan)	38 peserta didik
3.	IX (Sembilan)	42 peserta didik
Jumlah		128

Sumber : Hasil Observasi di MTs Al-Utrujiyyah Bandar Lampung

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai jenis sampling yang digunakan. Pada penelitian ini, penelitian menggunakan *cluster random sampling* yakni teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang diteliti atau sumber data sangat luas,⁴ dengan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{128}{1+128(0,1)^2} = 5,61 \text{ dibulatkan menjadi } 56$$

³ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, cetakan ke-25Maret, 2017), h. 117.

⁴ *Ibid*, h. 121

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah seluruh peserta didik

e = error yang ditolerin 10% ⁵

Tabel 3.2
Data Teknik Pengambilan Sampel

NO	KELAS	PERHITUNGAN	JUMLAH
1.	VII (Tujuh)	$(48/128) \times 56 = 21$	21
2.	VIII (Delapan)	$(38/128) \times 56 = 16,625$	17
3.	IX (Sembilan)	$(42/128) \times 56 = 18,375$	18
Jumlah			56

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Jadi, dalam penelitian ini jumlah

⁵Thomas P.Ryan, *Sample Size Determination*, (Canada:Library of Congress Cataloging in Publication Data, 2013), h.20

sampel yang digunakan

Tabel 3.3
Data Sampel Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH
1.	VII (Tujuh)	21
2.	VIII (Delapan)	17
3.	IX (Sembilan)	18
Jumlah		56

C. Devinisi Operasional Variabel

Definisi dari variabel-variabel penelitian ini adalah:

1. Kompetensi Pedagogik Guru Non Linier

Kompetensi guru yang digunakan pada penelitian ini ialah kompetensi pedagogik. Pengertian kompetensi pedagogik, berdasarkan UUD RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi

yang dimilikinya.⁶

Kementerian Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan membagi kompetensi pedagogik guru hanya ke dalam 7 (tujuh) sub-kompetensi dan 45 (empat puluh lima) indikator. Secara rinci, sub-sub kompetensi pedagogik guru berikut indikator-indikatornya akan diuraikan sebagai berikut:

1) Menguasai karakteristik peserta didik.

Sub kompetensi ini berkaitan dengan kompetensi guru mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.

2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Sub-kompetensi ini berkaitan dengan kompetensi guru dalam menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

3) Pengembangan kurikulum.

Kompetensi ini berkaitan dengan kompetensi guru mamdalam menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran.

⁶ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005

Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Sub-kompetensi ini berkaitan dengan kompetensi guru dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

5) Pengembangan potensi peserta didik.

Sub-kompetensi ini berkaitan dengan kompetensi guru dalam menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung peserta didik mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

6) Komunikasi dengan peserta didik

Sub-kompetensi ini berkaitan dengan kompetensi guru dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.

7) Penilaian dan Evaluasi.

Sub-kompetensi ini berkaitan dengan kompetensi guru dalam menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.⁷

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Dalam hasil belajar peserta didik, penulis hanya meneliti hasil belajar aspek kognitif peserta didik saja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini akan dikumpulkan melalui penelitian langsung terhadap obyek yang diteliti dengan cara memberikan kuesioner/angket kepada para peserta didik yang sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan. Untuk mendukung keakuratan dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kusioner (Angket)

Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu,

⁷ Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta: Ditjen PMPTK, 2010.

kusisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.⁸ Peneliti menggunakan kusisioner (angket) ini untuk mengumpulkan data perspektif peserta didik mengenai kompetensi pedagogik guru baik linier ataupun non-linier di MTs Al-Utrujyiah Bandar Lampung.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti data guru, peserta didik, data sekolah dan juga mendokumentasikan kegiatan saat penelitian berlangsung.

3. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengumpulkan data perspektif guru tentang kompetensi pedagogik. Wawancara yang digunakan ialah wawancara terstruktur yaitu sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis.⁹

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk dari penelitian.

⁸ Sugiyono, *Op.Cit* , h. 199.

⁹ Sugiyono, *Op.Cit* , h. 194-195.

Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Variabel dalam ilmu alam misalnya panas, maka instrumennya *calorimeter*, variabel suhu maka instrumennya adalah *thermometer*, dan lain-lain. Instrument-instrumen tersebut mudah didapat dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya, kecuali yang rusak dan palsu harus diuji validitas dan reliabilitasnya.¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis meneliti menggunakan instrumen kusioner(angket) dan wawancara dengan kisi-kisi sebagai berikut:

TABEL 3.4
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
ANGKET (KUSIONER)

No	Variabel	Indikator	Jumlah item	Nomor item
1.	Kompetensi Pedagogik	Menguasai karakteristik peserta didik.	6	1, 2, 3, 4, 5, 6.
		Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	6	7, 8,9, 10, 11, 12
		Pengembangan kurikulum	4	13, 14, 15, 16
		Kegiatan pembelajaran yang mendidik	11	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28
		Pengembangan potensi peserta didik	6	29, 30, 31, 32, 33, 34

¹⁰Sugiyono, *Op.Cit*, h. 147-148.

		Komunikasi dengan peserta didik	6	35, 36, 37, 38, 39, 40
		Penilaian dan evaluasi	5	41, 42, 43, 44, 45

TABEL 3.5
KISI-KISI WAWANCARA KOMPETENSI PEDAGOGIK

No	Dimensi	Indikator
1.	Menguasai karakteristik peserta didik.	1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya
		2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
		3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda
		4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya
		5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik
		6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	1) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui

		pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi
		2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut
		3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran
		4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,
		5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik
		6) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya
3.	Pengembangan kurikulum.	1) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
		2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan
		3) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran
		4) Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5)

		sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	1) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya
		2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan
		3) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
		4) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar
		5) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik
		6) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik
5.	Pengembangan Potensi Peserta Didik	1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing

		2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing
		3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
		4) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
		5) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
		6) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
		7) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.
6.	Komunikasi dengan peserta didik	1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka
		2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
		3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan

		mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlukannya.
		4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.
7.	Penilaian dan Evaluasi	1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
		2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
		3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan
		4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya?
		5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Tabel 3.6
Penilaian Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
SS = Sangat Setuju	4
S = Setuju	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

F. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian itu dapat mengukur apa yang diukur dan kedua seberapa jauh instrumen penelitian tersebut dapat dipercaya dan diandalkan. Pengujian validitas instrument penelitian dalam hal ini daftar pernyataan menggunakan kriteria internal yaitu mengkorelasikan item dengan skor total, yang dikenal dengan teknik korelasi *Product Moment* untuk mengetahui apakah nilai korelasi tersebut signifikan atau tidak, diperlukan tabel signifikan *Product Moment*, yaitu dengan membandingkan skor (nilai) totalnya. Apabila hasil hitung lebih besar dibandingkan dengan tabel pada 0,05 maka data yang akan dinyatakan valid dan reliabel. Uji validitas instrumen pada penelitian ini

menggunakan *product moment* berikut:¹¹

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[(n \sum x^2) - (\sum x)^2] [(n \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y
 x = Skor masing-masing variabel yang ada pada kuesioner
 y = Skor total semua variabel kuesioner

untuk mengetahui apakah nilai korelasi (r) tersebut signifikan atau tidak, dapat secara langsung dikonsultasikan dengan harga kritik pada tabel. Jika (r) hitung > daripada (r) tabel berarti valid. Dan sebaliknya jika (r) hitung < daripada (r) tabel berarti tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara *eksternal* maupun *internal*. Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.¹² Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

- r_1 = reliabilitas internal seluruh instrument

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2013), h. 205.

¹² Sugiyono, *Op.Cit* , h. 185.

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliable dengan instrumen valid dan reliable. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kalau dalam obyek berwarna merah, sedangkan data yang terkumpul berwarna putih maka hasil penelitian tersebut tidak valid. Selanjutnya hasil penelitian yang reliable, bila terjadi kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Kalau dalam obyek kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran memang alat untuk mengukur panjang.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable. Jadi instrumen yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable. Hal ini tidak berarti dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) oleh kondisi obyek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, peneliti harus mampu

mengendalikan obyek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan serta menggunakan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti.¹³

G. Metode Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a) Uji Normalitas Data

Penggunaan statistik parametris bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Menurut Sugiyono, : “suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama”¹⁴. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat digunakan rumus uji normalitas data dengan menggunakan bantuan program SPSSver 22 yaitu dengan melihat grafik atau melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Jika distribusidata normal,maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Jika titik-titik terlihat menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka

¹³ *Ibid*, h. 172-173.

¹⁴ *Ibid*, h. 75.

grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.

Perhitungan uji homogenitas dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode, beberapa yang cukup populer dan sering digunakan oleh penulis adalah:

1) Uji barlett

Uji barlett dapat digunakan apabila data yang digunakan sudah di uji normalitas dan datanya merupakan data normal. Apabila datanya ternyata tidak normal bisa menggunakan uji levene.

Rumus uji barlett yaitu:

$$\chi^2 = (N-1) \left\{ B - \sum dk \log s_i^2 \right\}$$

Keterangan:

N : Jumlah data

B : $(\sum dk) \log s^2$; yang mana $s^2 = \frac{\sum (dk s_i^2)}{\sum dk}$

s_i^2 : varians data untuk setiap kelompok ke-i

dk : derajat kebebasan

Hipotesis pengujian

H_0 : $\delta_1^2 = \delta_2^2 = \dots = \delta_k^2$ (homogenitas)

H_a : paling sedikit salah satu tanda tidak sama

2) Uji Levene

Uji Levene merupakan metode pengujian homogenitas varians yang hampir sama dengan uji Bartlett. Perbedaan nya uji Levene tidak harus berdistribusi normal namun harus kontinu. Dengan rumus:

$$W = \frac{(N-K) \sum_{i=1}^k N_i (Z_i - Z_{..})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - Z_i)^2}$$

Statistik uji:

Z_i = median data pada kelompok ke- i

$Z_{..}$ = median untuk keseluruhan data

2. Analisis Regresi Sederhana

Berkaitan dengan latar belakang dan rumusan hipotesis penelitian, maka penggunaan analisis model regresi yang digunakan adalah model regresi sederhana. Menurut Sugiyono, “regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.¹⁵

Model matematis yang menyatakan hubungan antara variabel bebas kompetensi pedagogic guru non linier (X) dengan hasil belajar peserta didik (Y) dengan persamaan regresi sederhana berikut :

$$\hat{Y} = a + b.X$$

Keterangan :

a = konstanta

b = koefisien arah regresi

X = variabel bebas

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 261

\hat{Y} = variabel terikat

N = banyaknya sampel

Besarnya nilai konstanta a dan koefisien regresi b dapat dihitung melalui rumus¹⁶:

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \cdot \sum XY}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3. Uji – t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah¹⁷ :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dimana :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Dari hasil penghitungan *uji t*, kemudian hipotesis diuji ditetapkan

¹⁶ Anas Sudijono, *Op.Cit*, h. 262

¹⁷ Anas Sudijono, h. 230

sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 < 0$: menunjukkan tidak terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru non linier terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Al-Utrujiyyah Bandar Lampung.

$H_1 : \beta_1 > 0$: menunjukkan terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru non linier terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Al-Utrujiyyah Bandar Lampung.

Dengan kriteria penerimaan hipotesis :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- 3) Taraf signifikan = 5 % (0,05)
- 4) Derajat kebebasan (df) = $n-2$

4. Uji Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan 100 %, yaitu “menghitung proporsi variabilitas dalam suatu variabel yang dapat ditentukan atau dijelaskan oleh variabel yang kedua”¹⁸ atau untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai kontribusi atau ikut menentukan variabel Y , derajat koefisien determinasi dicari dengan

¹⁸John W. Cresswell, *Op.Cit*, h. 683

menggunakan rumus :

$$KP = r \times 100 \%$$

Dimana :

KP = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi



BAB IV

OBJEK PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Visi dan Misi

a. Visi MTs Al-Utrujiyyah

- 1) Mewujudkan MTs. Al Utrujiyyah sebagai SLTP umum yang berciri khas agama islam yang berkualitas islami dan populis
- 2) Menciptakan peserta didik yang bertaqwa, cerdas, terampil dan bertanggung jawab, berguna bagi agama, nusa dan bangsa serta menjadi dambaan masyarakat.

b. Misi MTs Al-Utrujiyyah

- 1) Meningkatkan profesional guru dan tenaga teknis sesuai dengan bidangnya.
- 2) Membina dan meningkatkan kinerja seluruh komponen
- 3) Meningkatkan prestasi siswa bidang akademik dan ekstra kulikuler.
- 4) Meningkatkan hubungan yang harmonis antara personil baik internal maupun eksternal
- 5) Mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam upaya menunjang kegiatan belajar mengajar.

2. Tujuan Satuan Pendidikan

Menciptakan siswa, guru dan karyawan yang memiliki iptek dan imtag, berkualitas di bidang akademik terampil dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat.

3. Letak Geografis

MTs Al-Utrujiyyah terletak di jalan teluk ratai no.06 desa/kelurahan kota karang kecamatan teluk betung timur Bandar Lampung. Posisi sekolah mudah Dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, dengan luas tanah 1.941 m² (dengan status hak milik sendiri).

4. Data Sekolah

- 
- a) Nama Sekolah : MTs. Al Utrujiyyah
 - b) Alamat : Jln. Teluk Ratai no.06
 - c) Desa / Kelurahan : Kota Karang
 - d) Kecamatan/Kota : Teluk Betung Timur/Bandar Lampung
 - e) No. Telp/ HP : (0721) 470973
 - f) Kode pos : 35321
 - g) Alamat Web : yayasan.alutrujiyyah@yahoo.com
 - h) Tahun Didirikan : 2001
 - i) No SK Pendirian : Wh/PP/005/1122/2001
 - j) Tahun beroperasi : 2002
 - k) No SK Operasional : Wh/SP/248/2002
 - l) Kepemilikan Tanah (Swasta) : Yayasan
 - m) Status tanah : Hak milik sendiri
 - n) Luas tanah : 1941M²
 - o) Status Bangunan : Yayasan

p) Surat Izin bangunan : Wh/6/PP.00.5/1142/1994

q) Luas Seluruh Bangunan : 618M²

5. Data Guru, Pendidikan Terakhir dan Bidang Studi/Mapel

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	MENGAJAR	STATUS
1.	Sulhi, S.Ag	S1 BAHASA ARAB	Bahasa arab	Linier
2.	Drs. Rozi	S1 PAI	PKN	Non linier
3.	Wulandari Tri Hastuti, S.Pd.I	SI PAI	IPA	Non linier
4.	Ninik Jumini, S.Pd	SI MATEMATIKA	MATEMATIKA	Linier
5.	Neneng Komariah, S.Ag	S1BAHASA ARAB	FIQIH	Linier
6.	Herawati, S.Pd	SI BAHASA INDONESIA	BAHASA INDONESIA	Linier
7.	Nurul Aulia, SP.d	S1 BIOLOGI	BAHASA INGGRIS	Non linier
8.	Mahbubah, S.E	S1EKONOMI	TIK	Non linier
9.	Jawahir Kalami, S.Pd.I	S1 PAI	BAHASA ARAB	Linier
10.	Amran, S.Pd.I	S1 PAI	FIQIH	Linier
11.	Sari Indayati, S.Ag	S1 BAHASA ARAB	IPS	Non linier
12.	Drs. Jasraman	S1 PAI	TIK	Non linier
13.	Yudi Hendra Sanjaya	S1 PJOK	TIK	Non linier
14.	Fathia El Rahma	SLTA	TU	
15.	Dini Anjani	SLTA	BAHASA INGGRIS	Non linier
16.	Arwani	SLTA	TU	
17.	Merissa	SLTA	TU	

6. Data Peserta Didik

NO	KELAS	JUMLAH
1.	VII (Tujuh)	48 peserta didik
2.	VIII (Delapan)	38 peserta didik
3.	IX (Sembilan)	42 peserta didik
Jumlah		128

7. Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarpas	Jumlah sarpas menurut kondisi		Status kepemilikan
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (dluar yang ada di lab komputer)	2		Milik sendiri
2.	Komputer (dluar yang ada di lab komputer)	1		Milik sendiri
3.	Printer	3		Milik sendiri
4.	Televisi	1		Milik sendiri
5.	Mesin fotocopy	1		Milik sendiri
6.	Mesin fax	-		-
7.	Mesin scanner	1		Milik sendiri
8.	Lcd/proyektor	2		Milik sendiri
9.	Layar Screen	-		-
10.	Meja guru + pegawai	12		Milik sendiri
11.	Kursi guru + pegawai	20		Milik sendiri
12.	Lemari arsip	5		Milik sendiri
13.	Kotak obat (p3k)	1		Milik sendiri
14.	Brangkas	-		-
15.	Pengeras suara	2		Milik sendiri
16.	Westafel (tempat cuci tangan)	2		Milik sendiri
17.	Kendaraan operasional (motor)	-		-
18.	Kendaraan operasional (mobil)	-		-
19.	Mobil ambulance	-		-
20.	Ac (pendingin ruangan)	1		Milik sendiri

B. Analisa Uji Coba Instrumen

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Utrujyiah Bandar Lampung pada tahun 2018/2019. Penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen kusioner/angket yang di berlakukan pada peserta didik sebagai responden dengan jumlah 56 peserta didik. Kusioner/angket yang digunakan untuk mengetahui perspektif peserta didik mengenai kompetensi pedagogik guru, sebelumnya instrumen tersebut dilakukan uji coba yang terdiri dari 37 pernyataan. Uji coba instrumen dilakukan pada populasi di luar sampel penelitian yaitu kepada 30 peserta didik di MTs Mathla'ul Anwar Panjang. Data peserta didik uji coba instrumen dapat dilihat pada lampiran 1.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan dua uji validitas, yaitu uji validitas isi dan konstruk. Validitas isi dilakukan dengan persetujuan oleh validator. Berdasarkan uji validitas isi yang berupa angket/kusioner tersebut disesuaikan antara kisi-kisi dengan butir angket/kusioner yang akan dipakai dengan kemampuan bahasa peserta didik. Data angket/kusioner pedagogik guru terdapat pada lampiran 2.

Instrumen yang telah divalidasi oleh validator telah di perbaiki, selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam penyempurnaan isi angket/kusioner kompetensi pedagogik guru. Adapun hasil analisis hasil validitas uji coba instrumen angket/kusioner kompetensi pedagogik ini menggunakan rumus korelasi *Product*

Moment dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Butir Angket/Kusioner
Variabel Kompetensi Pedagogik Guru
di MTs Mathla'ul Anwar Panjang

No Butir Angket	r _{tabel}	r _{hitung}	Ket	No Butir Angket	r _{tabel}	r _{hitung}	Ket
1	0,34	0,40	Valid	20	0,34	0,49	Valid
2	0,34	0,35	Valid	21	0,34	0,35	Valid
3	0,34	0,35	Valid	22	0,34	0,58	Valid
4	0,34	0,44	Valid	23	0,34	0,49	Valid
5	0,34	0,38	Valid	24	0,34	0,77	Valid
6	0,34	0,38	Valid	25	0,34	1,00	Valid
7	0,34	0,38	Valid	26	0,34	0,46	Valid
8	0,34	0,35	Valid	27	0,34	0,44	Valid
9	0,34	0,35	Valid	28	0,34	0,39	Valid
10	0,34	0,35	Valid	29	0,34	0,36	Valid
11	0,34	0,50	Valid	30	0,34	0,21	Tidak Valid
12	0,34	0,35	Valid	31	0,34	0,45	Valid
13	0,34	0,48	Valid	32	0,34	0,44	Valid
14	0,34	0,46	Valid	33	0,34	0,36	Valid
15	0,34	0,35	Valid	34	0,34	0,02	Tidak Valid
16	0,34	0,36	Valid	35	0,34	0,37	Valid
17	0,34	0,40	Valid	36	0,34	0,47	Valid
18	0,34	0,29	Tidak Valid	37	0,34	1,00	Valid
19	0,34	0,36	Valid				

Sumber: Perhitungan *Microsoft Excel*

Kriteria pengujian :

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $n = 30$, maka dikatakan valid.

- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $n = 30$, maka dikatakan tidak valid.

Pada tabel diatas, didapat seluruh angka $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} yaitu 0,34, dengan $n=30$ ini berarti keseluruhan di katakan tidak valid. Pada tabel diatas ada 3 item angket/kusioner yang tergolong tidak valid yaitu item nomor 18, 30, dan 34 selebihnya tergolong valid.

Hasil perhitungan validitas instrumen tidak dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian apabila butir angket/kusioner tersebut dinyatakan tidak valid sesuai dengan kriteria validitas instrumen. Namun, sebaliknya butir angket/kusioner yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk mengambil data penelitian. Data validitas angket/kusioner ujicoba dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 3.

C. Metode Analisis Data

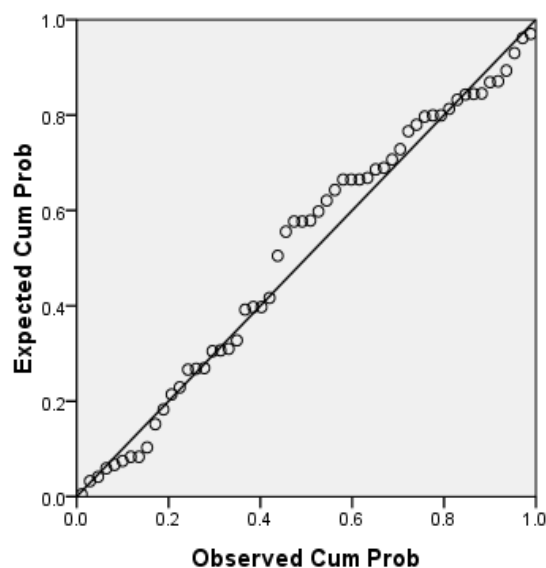
1) Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan menggunakan bantuan program SPSSver 22 yaitu dengan melihat grafik atau melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Hasil pengujian normalitas sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: hasil belajar peserta didik



Berdasarkan grafik diatas data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya yang artinya data berdistribusi normal. Pengujian normalitas juga disediakan dalam bentuk tabel perhitungan dibawah ini :

Tabel 4.3
Uji normalitas data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83272281
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.061
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		.469
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,469 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpecah.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Dalam penelitian ini pengujian homogenitas menggunakan uji barlet karena data berdistribusi normal. Perhatikanlah tabel berikut ini :

Tabel 4.4

Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.895	2	53	.415

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel hasil belajar adalah sebesar $0,415 > 0,05$, artinya data variabel hasil belajar kelas 7,8, dan 9 berdasarkan tabel diatas mempunyai varian yang sama atau homogen.

D. Kompetensi Pedagogik Guru Di MTs Al Utrujiyyah Bandar Lampung

Berikut ini terlebih dahulu akan di deskripsikan data masing-masing variable penelitian untuk memaparkan beberapa statistik deskriptif variabel yang diukur dalam penelitian. Statistik deskriptif yang diuraikan meliputi, ukuran pemusatan data. Ukuran pemusatan data terdiri dari range, rata-rata, modus, median, varians, simpangan baku dan standar deviasi. Penyajian data juga menyertakan tabel distribusi frekuensi untuk menambah penjelasan tentang deskripsi variabel penelitian.

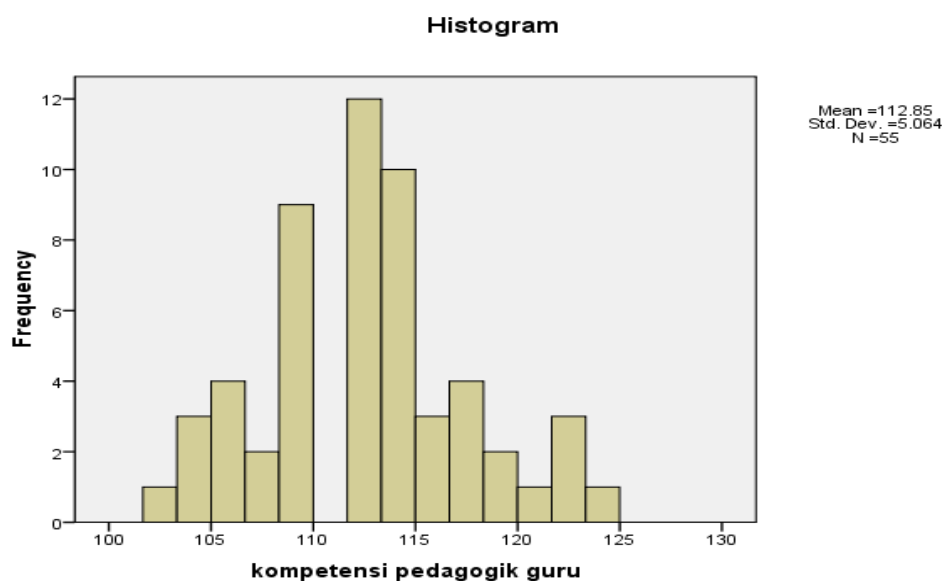
Skor total kompetensi pedagogik guru dari 56 orang responden dengan jumlah instrumen sebanyak 34 butir angket, dengan pembobotan makna :Sangat Setuju (SS) = 4; Setuju (S) =3; Tidak Setuju (TS) =2; dan Sangat Tidak Setuju (STS) =1. Berdasarkan perhitungan setiap responden akan memperoleh rentrang teoritik skor pada butir angket dari 103 sampai dengan 125, rata-rata adalah 6,207, nilai yang sering muncul 111, nilai tengah 113, standar deviasi adalah 5,064 dan varians adalah 25,64 sebaran data variabel kompetensi pedagogik guru tersebut disajikan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Nilai Tengah	F (a)	F (kumulatif)	F(relative)
1.	99-103	98,5-103,5	101	1	1,8	178,5
2.	104-108	104,5-108,5	106	9		1,607
3.	109-113	109,5-113,5	111	22		39,28
4.	114-118	114,5-118,5	116	17		3,035
5.	119-123	119,5-123,5	121	6		1,071
6.	124-128	124,5-128,5	126	1		178,5

Dari tabel frekuensi kompetensi pedagogik guru diatas, diperoleh data sebanyak 32 orang yang bernilai dibawah rata-rata dan 24 orang diatas rata-rata. Nilai hasil kompetensi pedagogik guru yang diperoleh dari 56 orang responden dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik histrogram menjadi sebagai berikut :

**E. Hasil Belajar Peserta Didik**

Skor total hasil belajar peserta didik dari 56 orang responden.

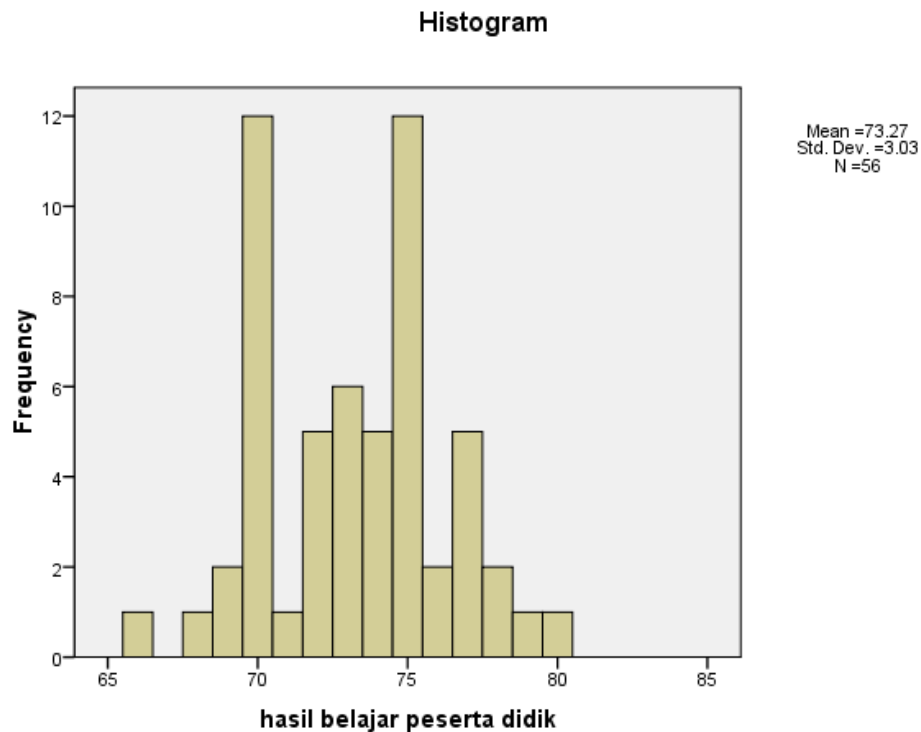
Berdasarkan perhitungan setiap responden akan memperoleh rentang

teoritik skor pada nilai dari 66 sampai dengan 80, rata-rata adalah 4103, nilai yang sering muncul (modus) adalah 70, nilai tengah (median) adalah 73, standar deviasi adalah 3,030, dan varians adalah 9,181, untuk melihat sebaran data variabel hasil belajar peserta didik disajikan pada tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Nilai Tengah	F (a)	F (kumulatif)	F(relative)
1.	65-69	65,5-69,5	67	4		7,14
2.	70-74	70,5-74,5	72	29		51,7
3.	75-79	75,5-79,5	77	22		39,28
4.	80-84	80,5-84,5	82	1		1,78

Dari tabel distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik diatas, diperoleh sebanyak 33 orang responden yang bernilai dibawah rata-rata dan 23 orang responden yang bernilai diatas rata-rata. Nilai hasil variabel hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari 56 orang responden dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik histrogram menjadi sebagai berikut :



F. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Regresi Sederhana

Berkaitan dengan latar belakang dan rumusan hipotesis penelitian, maka penggunaan analisis model regresi sederhana yang menyatakan hubungan antara variabel bebas kompetensi pedagogik (X) dengan hasil belajar peserta didik (Y). Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y peneliti menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan persyaratan analisis regresi, data telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi, yaitu data valid dan reliabel.

Dengan demikian uji regresi dapat dilakukan. Kemudian uji regresi yang akan dilakukan adalah uji regresi linier sederhana, sebab variabel

yang akan di uji regresi adalah satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan bantuan program *SPSS (Statistical Produk and Service Solution)*. Adapun hasil perhitungan linier sederhana ditunjukkan tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Koefesien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.105	3.80062

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan tabel di atas, nilai R adalah simbol dari koefisien korelasi. Nilai R sebesar 0,348 diinterpretasikan bahwa korelasi/hubungan kedua variabel penelitian berada dalam kategori sangat rendah, hal ini berdasarkan kriteria Guilford;¹

Tabel 4.8

. Kriteria Guilford

No.	R	Interpretasi
1.	0,01 – 0,19	Tidak ada korelasi
2.	0,20 – 0,39	Korelasi sangat rendah
3.	0,40 – 0,59	Korelasi cukup
4.	0,60 – 0,78	Korelasi tinggi
5.	0,80 – 0,99	Korelasi sangat tinggi
6.	1	Korelasi sempurna

Dari tabel Model Summary di atas, juga diperoleh nilai R Square atau Koefisien Determinasi (KD) yang menjadi dasar dalam menentukan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel

¹ Koefisien Korelasi, tersedia di <https://repository.unikom.ac.id/>, diakses pada 28 Agustus 2018.

terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah sebesar 0,121 dipresentase menjadi 12,1%, yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 12,1% terhadap variabel terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Kontribusi pengaruh variabel ini tergolong sangat rendah.

Tabel 4.9
Uji Koefisien regresi sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.037	11.261		3.733	.000
Kompetensi Pedagogik Guru	.271	.100	.348	2.727	.009

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05 atau dengan membandingkan nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} , dengan ketentuan sebagai berikut:²

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y.

² Dasar Pengambilan Keputusan Uji Regresi, tersedia di www.spssindonesia.com, diakses pada tanggal 28 Agustus 2018.

2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka berarti tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y.

Maka dari tabel perhitungan diatas nilai-nilai tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi, yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 42,037 + 0,271 X$$

Hasil dari persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat diartikan sebagai berikut : Nilai konstanta (a) adalah 42,037 artinya jika kompetensi pedagogik blog bernilai 0 (nol), maka hasil belajar (b) bernilai positif, yaitu 0,271. Maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kompetensi pedagogik blog sebesar 1, hasil belajar juga akan meningkat sebesar 0,271. Variabel dikatakan signifikan jika $< 0,05$, sedangkan hasil penelitiannya $0,009 < 0,05$ yang berarti memiliki pengaruh signifikan.

G. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan agar dapat memberikan penjelasan dan gambaran hasil penelitian ini. Pembahasan berisikan kajian mengenai temuan yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat diketahui terdapat pengaruh atau tidak antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengolahan data baik dengan menggunakan analisis deskriptif maupun pengujian secara statistik dengan bantuan *Microsoft Excel* Dan *Statistikal Product And Service Solution* (SPSS) versi 16,0 dengan sumber data yang berasal dari kuisioner/angket, dan

wawancara dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru yang terdiri dari memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, namun masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki sehingga dalam proses pembelajaran lebih ditingkatkan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil kuisioner/angket menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik cukup baik. Namun untuk semakin meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru PAI baik linier maupun non linier perlu banyak mengembangkan pemahaman peserta didik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y (koefisien determinasi) adalah 0,121. Artinya kompetensi pedagogik guru sebesar 12% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru mempengaruhi hasil belajar peserta didik, tetapi kompetensi pedagogik guru bukan merupakan faktor mutlak yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena masih terdapat 88% atau 0,88 ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah terjawab dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan :

1. Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 12% pada mata pelajaran IPS. Kompetensi pedagogik guru mempengaruhi hasil belajar peserta didik namun, bukan merupakan faktor mutlak untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik, masih terdapat 88% atau 0,88 ditentukan oleh faktor lain.
2. Kompetensi pedagogik guru kelas VIII MTs Al-Utrujiyyah Bandar Lampung termasuk kategori cukup baik dilihat dari hasil penelitian melalui wawancara, guru dapat memahami peserta didik dan merancang evaluasi pembelajaran.
3. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Al-Utrujiyyah Bandar Lampung masih banyak yang belum tuntas.

B. Saran

Dalam rangka memperbaiki hasil belajar berikutnya dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, maka peneliti mengajukan beberapa saran. Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian antara lain: Kepada peserta didik sebaiknya agar mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan guru mata

pelajaran IPS demi menunjang pengetahuan siswa peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi sederhana atau hubungan signifikan dengan pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2014).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2012).
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, “*Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*”(Kata Pena:2017).
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media cetakan III, 2016).
- Jeje musfah, *Peningkatam Kompetensi Guru*, (Jakarta: Prenada Media Group:2013).
- John Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta: Ditjen PMPTK, 2010.
- Koefisien Korelasi, tersedia di <https://repository.unikom.ac.id/>, diakses pada 28 April 2019.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009).
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Popi Sofianti dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Persfektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013).
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Sugiyono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, cetakan ke-25, Maret2017).
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.